

# PERBEDAAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR DITINJAU DARI TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA

Registi Cahya Priyani, Nurmina  
Universitas Negeri Padang  
email: [cahyaregisti@gmail.com](mailto:cahyaregisti@gmail.com)

***Abstract:** Difference career decision making self-efficacy in terms parents educational level. The purpose of this study was to determine whether the differences in self-efficacy in career decision making in terms of the level of parental education at final students of Padang State University. Self-efficacy in career decision making itself is a person's belief in his own ability to perform tasks related to the career decision process. This research was conducted at Padang State University to 112 final year students consisting of 42 male students and 70 female students, using random sampling techniques. This research uses quantitative research methods whose data are collected through questionnaires. Data analysis was performed using two way ANOVA statistical techniques. This study found differences in self-efficacy in career decision making in terms of father's education level only.*

***Keywords:** Self-efficacy in career decision making, father's education level, mother's education level.*

**Abstrak:** Perbedaan efikasi diri karir ditinjau dari pendidikan terakhir orang tua. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Perbedaan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Padang. Efikasi diri pengambilan keputusan karir adalah suatu keyakinan seorang individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas dan juga proses dalam penentuan karirnya. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang telah berada pada tingkat akhir Universitas Negeri Padang sebanyak 112 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik two way *anova*. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan efikasi diri karir apabila dilihat dari pendidikan terakhir ayah.

**Kata Kunci :** efikasi diri karir, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu.

## PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan kari adalah salah satu dari sekian banyak tugas dalam perkembangan individu yang akan dilalui pada masa dewasa awal (Hurlock, 1980). Menurut Brown (dalam Zamroni, 2016) pengambilan keputusan karir merupakan bukan hanya dilakukan untuk memilih karir namun juga proses menentukan komitmen dalam menjalankan pilihan karir yang diambil. Begitupun dengan mahasiswa yang mana, sudah seharusnya mahasiswa mampu untuk menentukan bagaimana karir yang hendak diambilnya setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas. Sebagian besar mahasiswa berada pada usia dewasa awal. Hurlock (1980) mengatakan bahwa usia dewasa awal, berkisar pada usia 18 tahun hingga usia 40 tahunan. Sehingga pemilihan karir merupakan hal yang akan dilakukan oleh setiap mahasiswa. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum dapat menentukan bagaimana karir mereka kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Hami, Hinduan, dan Sulastiana (2006) terhadap mahasiswa universitas padjajaran menyatakan bahwa lebih dari setengah mahasiswa tingkat akhir belum dapat memiliki kematangan karir yang baik, hal tersebut berarti lebih dari setengah mahasiswa tingkat akhir belum dapat menentukan pilihan karirnya sendiri. Ketika perencanaan karir individu belum matang,

maka hal tersebut akan menyebabkan individu tersebut sulit dalam melaksanakan salah satu tujuan karir atau tujuan hidupnya, yaitu mendapatkan pekerjaan. Hal ini tentu akan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat statistik Republik Indonesia, 2018) menunjukkan bahwa sebanyak 6,87 juta orang masih menganggur dan lulusan universitas menyumbang sebanyak 6,31% yang mana dibanding dengan persentasi pengangguran lulusan universitas tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1,13%.

Efikasi diri merupakan salah satu dari begitu banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dalam hal karir. Ningrum dan Ariati (2013) pada mahasiswa Universitas Diponegoro yang menyatakan bahwa efikasi memiliki pengaruh dalam membantu individu untuk memproses atau mengambil keputusan karirnya. Istilah efikasi diri sendiri pertama kali dikemukakan oleh Bandura, Bandura (dalam Creed, Patton, & Prideaux, 2006) mengatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas tertentu dan ikut dalam pilihan, kinerja dan juga kegigihan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Bandura (1993) menyampaikan bahwa orang-orang yang memiliki efikasi diri yang baik lebih

mungkin untuk mendapatkan keputusan dan menjalani pilihan karir yang telah dibuat, begitu juga sebaliknya.

Penelitian pada 162 mahasiswa S1 yang pernah dilakukan oleh Chung (2002) mengenai efikasi diri pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri pengambilan keputusan karir yang tinggi akan memiliki komitmen yang baik terhadap karir dan juga tujuannya. Betz dan Hackett (1981) merupakan ahli yang pertama kali dalam mengembangkan teori efikasi diri dalam ranah karir dengan menerapkan konsep efikasi diri terhadap perilaku yang memiliki hubungan dengan karir. Taylor dan Betz (dalam Bullock, Andrews, & Buzzetta, 2011) mendefinisikan efikasi diri karir merupakan suatu kepercayaan diri individu pada dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas mengenai karir yang hendak dipilih. Betz (1992) berpendapat bahwa efikasi diri karir bisa saja menentukan hal yang akan dilakukan oleh individu, yang mana jika individu memiliki efikasi diri karir yang baik akan lebih mampu mengambil dan melakukan keputusan karir yang telah ia buat, dan apabila individu yang memiliki efikasi karir rendah akan lebih cenderung menunda-nunda dalam hal menentukan karirnya. Efikasi diri pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti, gender, keluarga, dan lainnya. Pengaruh orang tua juga diteliti

dalam melihat pengaruhnya terhadap efikasi diri karir anaknya, berdasarkan pengaruh keluarga adalah orang tua, selain mengenai dukungan orang tua, tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua juga diteliti dalam melihat pengaruhnya pada efikasi diri karir. Notoadmojo (2010) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk ajakan atau pembelajaran pada masyarakat, dengan tujuan diharapkan masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah dan untuk meningkatkan kesehatannya. Berdasarkan penelitian oleh Blustein, et.al (2002) mengatakan bahwa orang tua yang memiliki sumber daya ekonomi kurang dan pendidikan yang rendah mengalami kesulitan memberikan pengetahuan penting atau yang diperlukan mengenai pendidikan dan jalur karir kepada anak-anak mereka yang seharusnya bisa membantu mereka dalam proses perencanaan karir. Penelitian Heish dan Huang (2014) terhadap 336 mahasiswa Taiwan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan ayah efikasi diri karir, namun dalam penelitian tersebut Heish dan Huang (2014) mengatakan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir anaknya.

Berbeda dengan hasil penelitian Heish dan Huang (2014); Papas dan Kounenou (2011) terhadap 148 orang dalam rentang usia 18 tahun hingga 49 tahun, dalam

melihat pengaruh orang tua efikasi diri karir anaknya mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian oleh Roach (2010) pada 60 mahasiswa mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua sama sekali tidak berpengaruh terhadap efikasi diri karir anaknya. Berbagai hasil penelitian pada paragraf sebelumnya peneliti tertarik untuk ingin melihat apakah ada perbedaan efikasi diri kari ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Padang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif yang bertujuan membandingkan dua gejala atau lebih. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Subjek terdiri dari 112 orang yang diundi berdasarkan jurusan yang ada di 8 fakultas Universitas Negeri Padang. Didapatkan subjek sebanyak 42 orang laki-laki dan 70 orang perempuan. Subjek dipilih berdasarkan kriteria bahwa subjek telah berada pada tingkat akhir perkuliahannya, selain itu usia subjek juga dilihat mengingat peneliti hendak memilih subjek pada usia dewasa awal.

Skala yang akan digunakan dalam rangka melihat ukuran efikasi diri karir pada

penelitian ini menggunakan alat ukur oleh Taylor dan Betz (1983) yang diterjemahkan oleh peneliti kedalam bahasa Indonesia dan telah melalui *judgement* oleh dua orang dosen (Elrisfa Magistarina, S.Psi., M.Sc dan Free Dirga Dwatra, S.Psi., M.A) dan setelah dilakukannya uji coba alat tes untuk melihat validitas dan reabilitas alat ukur yang menyebabkan 4 aitem gugur dari 25 aitem yang tersedia sebelumnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala model *likert*. Setelah dilakukannya uji coba, dilakukan kembali bimbingan dengan pembimbing untuk mendapatkan izin melakukan penelitian. Kemudian setelah didapatkan izin penelitian oleh pembimbing, alat ukur disebarkan kepada subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Skala disebar dalam bentuk angket cetak dan juga melalui *google form*. Peneliti meminta bantuan beberapa teman untuk mengirimkan alat ukur yang berbentuk *google form*. Setelah dilakukannya penelitian, peneliti melakukan *clearing data* penelitian, yang mana peneliti melihat berapa alat ukur yang diisi oleh subjek yang dapat digunakan dikarenakan ada beberapa angket dan *google form* yang diisi secara sembarangan oleh subjek, peneliti memutuskan untuk menggunakan 112 angket dan *google form* yang telah diisi oleh subjek untuk diprpsses dengan SPSS. Untuk pengumpulan data tingkat pendidikan terakhir orang tua,

dilakukan dengan pengisian biodata oleh subjek dengan mengisi jenjang pendidikan terakhir ayah dan ibu subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Subjek penelitian merupakan mahasiswa yang berada pada tingkat akhir dalam rentang usia dewasa awal yaitu 18 sampai dengan 40 tahun. Untuk tingkat pendidikan orang tua didapatkan:

**Tabel 1. Persebaran Tingkat Pendidikan Orang Tua**

|                 | <i>Value</i> | <b>N</b> |
|-----------------|--------------|----------|
| Pendidikan Ayah | Dasar        | 23       |
|                 | Menengah     | 49       |
|                 | Tinggi       | 40       |
| Pendidikan Ibu  | Dasar        | 18       |
|                 | Menengah     | 34       |
|                 | Tinggi       | 60       |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa secara umum tingkat pendidikan ayah berada pada tingkat menengah. sedangkan tingkat pendidikan ibu secara umum berada pada tingkat tinggi. selain itu Pengujian validitas dan reabilitas juga dilakukan dalam penelitian ini, yang mana dari uji validitas peneliti mendapatkan 21 aitem yang akan digunakan untuk skala penelitian, yang mana 4 aitem gugur karena tidak memenuhi nilai validitas, selain itu juga didapatkan nilai reabilitas sebesar 0,817.

Deskripsi data penelitian dilihat berdasarkan rerata yang didapatkan, yang mana rerata dalam penelitian ini terdapat rerata empiris dan rerata hipotetik. Rerata empiris didapatkan dari skor dari hasil skor

yang diisi oleh subjek dari skala yang dibagikan dan rerata hipotetik dalam penelitian didapatkan melalui penilaian berdasarkan skala. Rata-rata empiris subjek yang didapatkan dari skala pada penelitian adalah 82,00 dan rerata hipotetik pada subjek adalah 63. Perbandingan rata-rata empiris dan hipotetik menunjukkan bahwa skor empiris lebih besar dibandingkan dari skor hipotetik, yang dapat diartikan bahwa kecenderungan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada subjek dalam penelitian ini tergolong baik, karena angka rata-rata efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang diperoleh responden berada diatas nilai rata-rata dari skala yang digunakan.

**Tabel 2. Kategori Skor Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan karir  
(n= 112)**

| Rumus                                               | Skor                                  | Kategori      | Subjek     |                |
|-----------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------|------------|----------------|
|                                                     |                                       |               | F          | Persentase (%) |
| $m + 1,5sd < x$                                     | $84 < x$                              | Sangat Tinggi | 48         | 42,9           |
| <b><math>m + 0,5sd &lt; x \leq m + 1,5sd</math></b> | <b><math>70 &lt; x \leq 84</math></b> | <b>Tinggi</b> | <b>50</b>  | <b>44,6</b>    |
| $m - 0,5sd < x \leq m - 0,5sd$                      | $56 < x \leq 70$                      | Sedang        | 11         | 9,8            |
| $m - 1,5sd < x \leq m - 0,5sd$                      | $42 < x \leq 56$                      | Rendah        | 3          | 2,7            |
| $x \leq m - 1,5sd$                                  | $x \leq 42$                           | Sangat Rendah | 0          | 0              |
| <b>Total</b>                                        |                                       |               | <b>112</b> | <b>100%</b>    |

Subjek pada penelitian ini dikategorisasikan dalam beberapa tingkatan seperti pada tabel yang telah dicantumkan. Sejauh mana tinggi atau rendahnya tingkatan subjek diatas diketahui dengan melihat rerata empirik variabel dalam rentang kategori skor x yang telah ditentukan. Pengkategorian ini memiliki tujuan untuk memisahkan subjek kedalam kelompok secara bertingkat berdasarkan suatu kontinum. Berdasarkan tabel tersebut, subjek yang berada pada kategori sangat tinggi terdapat sebanyak 48 mahasiswa (42,9%), pada kategori tinggi terdapat 50 mahasiswa (44,6%), untuk kategori sedang terdapat 11 mahasiswa (9,8%), selanjutnya pada kategori rendah terdapat 3 mahasiswa (2,7%), dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah.

Hasil uji normalitas sebaran diperoleh skor *K-SZ* 0,784, berikut nilai skor *Asymp.*

*Sig (2tailed)* sebesar 0,570 ( $p > 0,05$ ), yang berarti variabel terdistribusi secara normal. Uji homogenitas juga dilakukan dalam penelitian ini karena uji homogenitas adalah salah satu syarat untuk melakukan uji beda, hasil yang didapatkan dari uji homogenitas adalah sebesar 0,320 ( $p > 0,05$ ) yang menyatakan bahwa data efikasi diri dalam pengambilan karir, berbeda antar varian group secara signifikan.

Uji hipotesis yang memiliki tujuan untuk melihat hasil yang didapatkan dari hipotesis yang ada dalam penelitian. Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis *two way anova* dalam tujuan membedakan tingkat efikasi diri dilihat dari pendidikan terakhir orang tua, yang mana pada penelitian ini dijabarkan sebagai tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu. Hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini adalah didapatkan nilai *p* dari tingkat

pendidikan ayah, terdapat perbedaan, dilihat dari hasil p yang didapatkan yaitu sebesar 0,006, yang mana  $< 0,05$ , yang bisa diartikan terdapatnya perbedaan efikasi diri karir apabila dilihat dari tingkat pendidikan ayah. Dilihat dari tingkat pendidikan ibu, tidak

terdapat perbedaan, yang mana dilihat dari hasil p yang didapatkan yaitu sebesar 0,510, yang mana  $0,510 > 0,05$ , diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan apabila dilihat dari pendidikan terakhir ibu.

**Tabel 3. Rangkuman Hasil *two way anova***

|                                | F     | Sig (P) | Keterangan               |
|--------------------------------|-------|---------|--------------------------|
| Pendidikan Ayah                | 5,399 | 0,006   | Terdapat Perbedaan       |
| Pendidikan Ibu                 | 0,677 | 0,510   | Tidak Terdapat Perbedaan |
| Pendidikan Ayah*Pendidikan Ibu | 1,246 | 0,297   | Tidak Terdapat Perbedaan |

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran ada atau tidaknya perbedaan tingkat efikasi diri karir mahasiswa yang berada pada tingkat akhir perkuliahannya apabila dilihat dari tingkat pendidikan terakhir orangtua. Hasil yang didapatkan dari data penelitian mengatakan bahwa tingkat efikasi diri karir mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Padang secara umum berada pada tingkat tinggi. Dilihat dari nilai empiris penelitian yang lebih besar daripada nilai hipotetik penelitian berarti kecenderungan efikasi diri karir yang didapatkan dalam penelitian ini tergolong baik, karena angka rata-rata efikasi diri karir yang diperoleh responden berada diatas nilai rata-rata dari skala yang digunakan. Betz dan Hackett (1981) menyebutkan apabila efikasi diri terhadap

karir adalah bagian penting yang mampu menggambarkan pendapat individu dalam hubungannya untuk mengambil keputusan karir. Penelitian oleh Nurmina (2017) menyatakan bahwa pengaruh orang tua, seperti tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi keterlibatan anak di sekolah dan juga efikasi diri akademik anaknya.

Penelitian ini juga melalui uji homogenitas dan uji normalitas yang mana merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam uji beda. Hasil analisis uji beda menggunakan *two way anova*, seperti rumusan hipotesis peneliti mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pada efikasi diri karir apabila dilihat dari pendidikan terakhir orang tua yang mendukung pernyataan oleh Lent (2002) yang mengatakan bahwa sosial ekonomi yang mana salah satunya adalah tingkat

pendidikan yang mengatakan bahwa sosial ekonomi secara signifikan merupakan faktor yang memiliki potensi untuk sangat mempengaruhi pengembangan karir individu. Creed (dalam Watters, 2010) mengatakan pengambilan keputusan karir sendiri dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal seperti kepribadian, minat, dan juga bakat yang dimiliki. dan faktor eksternal seperti dukungan sosial, lingkungan sosial, keluarga. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian oleh Roach (2010) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua sama sekali tidak memiliki pengaruh pada efikasi diri karir. Hasil penelitian yang dilihat dari diterimanya hipotesis 1 yang didukung dengan hasil penelitian oleh Hsieh dan Huang (2014) terhadap 336 mahasiswa Taiwan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan ayah efikasi diri karir anak, yang mana pada penelitian tersebut Hsieh dan Huang mengatakan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh terhadap efikasi diri karir anaknya. Pada penelitian Huang dan Hsieh mengatakan hal tersebut dikarenakan laki-laki dalam masyarakat Cina yang didominasi laki-laki yang mungkin memiliki lebih banyak peluang dan sumber daya daripada perempuan untuk memperoleh pendidikan tinggi dan pekerjaan yang lebih baik. Hal tersebut juga mungkin terjadi pada penelitian ini

dikarenakan di Indonesia ayah merupakan kepala keluarga dan ayah memiliki peran yang lebih dalam memberikan masukan dalam hal pemilihan karir anaknya, sehingga ayah yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik akan mampu memberikan masukan yang lebih baik terhadap pilihan karir yang hendak diambil oleh anaknya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengujian hipotesis mengenai perbedaan efikasi diri karir mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Padang yang ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua, didapatkan:

1. Secara umum mahasiswa UNP yang berada pada tingkat akhir mempunyai efikasi karir yang berada di kategorisasi tinggi dilihat dari jumlah skor yang didapat subjek.
2. Penelitian ini membuktikan jika adanya perbedaan efikasi diri karir mahasiswa apabila dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh ayah subjek.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan dalam efikasi diri karir apabila ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu.

## Saran

Dari hasil yang telah didapatkan pada penelitian, peneliti menuliskan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan oleh peneliti bahwa hasil dari penelitian ini mampu dijadikan daftar rujukan atau informasi dan juga

diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan.

2. Selanjutnya jika ingin melakukan penelitian terkait dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir agar lebih menggunakan variabel lain yang dapat memperkaya hasil penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1993). *Self efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Co.
- Betz, N. (1992). Counseling uses of career self efficacy theory. *career development quarterly*, 41, 22-27.
- Betz, N., & Hackett, A. (1981). The relationship of career-related self efficacy expectations to perceived career options in college woman and man. *journal of counseling psychology* 28(4), 311-323.
- Blustein, D., Chaves, A., Diemer, M., Gallagher, L., Marshall, K., Sirin, S., et al. (2002). Voice of the Forgotten Half: The Role of Social Class in the School-to-Work Transition. *Journal of Counseling Psychology*. 49 (3), 311-323.
- BPS 2018 *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018* Jakarta-Indonesia 10710 Badan Pusat Statistik
- Bullock, Y. E. (2011). Explaining career decision-making self-efficacy: personality, cognitions, and cultural mistrust. *The Career Development Quarterly*, 59 (5), 400-411.
- Chung. (2002). Career decision-making Self-efficacy and career commitment: gender and ethnic difference among college students. *Journal of Career Development*, 28 (4), 277-284.
- Hamir, Hinduan, dan Sulastiana. (2006). *Gambaran kematangan karir pada calon sarjana di lingkungan fakultas psikologi universitas padjajaran*. Bandung.
- Heish, H., & Huang, J. (2014). The effect of socioeconomic status and proactive personality on career decision self-efficacy. *career development quarterly*. 62, 29-43.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan rentang kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Lent, R. (2002). Contextual supports and barriers to career choice: A Social cognitive analysis. 47, 36-49. *Journal of Counseling Psychology* 47, 36-49.
- Ningrum, S., & Ariati, J. (2013). Relationship between self efficacy with career decision making in final semester students Diponegoro University's Faculty of economic and business. *jurnal empati*. 2, 456-464.

- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmina. (2017). Family involvement and academic self efficacy as a factors in children's academic engagement. *The International Jurnal of Counseling and education Vol. 2* , 2548-3498.
- Papas, T., & Kouneou, K. (2011). Career decision making of greek post secondary vocational students: the impact of parents and career decision making selfefficacy. *Procedia Social and Behavioral Sciences*.15, 3410-3414.
- Prideaux, Pater Creed and Wendy Patton & Lee Ann. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision making self efficacy: A longitudinal cross-lagged analysis. *Journal of Career Development* 33(1) , 47-65.
- Roach, K. L. (2010). The role of perceived parental influences on career self efficacy of college students. *Counselor Education* .
- Watters, J. J. (2010). Career decision making among gifted students: The mediation of teachers. *The Gifted Child Quarterly vol. 54(3)* , 22-238.
- Zamroni, E. (2016). urgensi career decision making skill dalam penentuan arah permintaan peserta didik. *jurnal konseling gusjigang* , 140-152.